

Pengaruh Pembiayaan Akad Syariah pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Ahmad Sobiyanto^{1*)}, Nur Fatwa²⁾

^{1,2} Kajian Wilayah Timur Tengah dan Islam, Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia

*Email korespondensi: ahmad.sobiyanto@ui.ac.id

Abstract

This research was conducted to test the effect of sharia financing contracts (Murabaha, Mudharabah, and Musyarakah Financing) on Profitability (ROA) of Harta Insan Karimah Sharia Rural Banks in 2018-2022. The data of Financial Services Authority (OJK) is used as the population with a sample of the financial statements of the Harta Insan Karimah Sharia Rural Bank for the period 2018-2022 (17 samples). The research method in this study is the Ordinary Least Square (OLS) method with quantitative research using multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 25 software. The independent variable (X) tested in this study consists of Murabahah, Mudharabah, and Musyarakah Financing. The dependent variable (Y) used in this study is Return on Assets (ROA). The results of the study show that simultaneously, X variables (Murabaha, Mudharabah, and Musyarakah Financing) has no effect on variable Y, namely profitability (ROA) of BPRS Harta Insan Karimah in 2018-2022. Partially, Musyarakah Financing has a positive and significant impact on the profitability (ROA) of Harta Insan Karimah Sharia Rural Banks in 2018-2022, whereas Murabahah Financing and Mudharabah Financing each have a positive and insignificant impact on the Return on Assets (ROA) of BPRS Harta Insan Karimah in 2018-2022.

Keywords: Murabaha Financing, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Return on Assets (ROA), Islamic Rural Banks

Saran sitasi: Sobiyanto, A., & Fatwa, N. (2023). Pengaruh Pembiayaan Akad Syariah pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1992-2005. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8560>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8560>

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia (Hidayat, 2018). Sebagai negara dengan populasi penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia berperan penting dalam mengutamakan ajaran Islam yang bertujuan kepada kemaslahatan umat (Gusnelly, 2021). Presentase jumlah penduduk Muslim Indonesia diperkirakan mencapai 87,2% pada tahun 2020 (Rajafi, 2020). Peningkatan pertumbuhan Islam yang pesat dan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim untuk menanamkan nilai-nilai Islam, merangsang diterapkannya nilai-nilai Islam pada perusahaan dan industri terutama industri perbankan (Yusuf, 2017).

Industri ekonomi syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan peringkat ekonomi syariah Indonesia pada tingkat dunia. Pada tahun 2018, Indonesia masuk

dalam peringkat 10 besar dunia dalam ekonomi syariah. Pada tahun 2019, ekonomi syariah Indonesia naik posisi menjadi peringkat ke-5 dunia. Menurut data MES 2021 peningkatan posisi pada tahun berikutnya menjadikan ekonomi syariah Indonesia menempati posisi ke-4 dunia pada tahun 2020 (Prasetya, et al., 2022). Kenaikan peringkat dunia ekonomi syariah Indonesia tersebut merupakan suatu tolak ukur bahwa secara global, ekonomi syariah Indonesia sangat berpotensi dan diperhitungkan (Purnomo, 2022).

Potensi ekonomi syariah Indonesia tidaklah hanya terletak pada jumlah populasi Muslim nya yang terbesar saja. Potensi lain terkait ekonomi syariah misalnya dalam hal jumlah layanan pendidikan keuangan syariah yang merupakan terbanyak di dunia saat ini. Dalam laporan Refinitiv, terdapat sejumlah 347 unit penyedia layanan pendidikan ekonomi

syariah di Indonesia. Jika ditotal secara keseluruhan di seluruh dunia, jumlah tersebut sama dengan 34,42% dari jumlah total penyedia pendidikan keuangan syariah yang ada di dunia yang berjumlah 1.008 unit. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan penyedia jurusan keuangan syariah terbanyak di dunia dengan jumlah sebanyak 169 unit (Fauziah, 2022).

Bank syariah di Indonesia telah berkiprah secara yuridis sejak tahun 1998 dalam bentuk paket kebijakan Oktober 1988 (pakto 1988) yang kemudian berdiri Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Dalam situasi krisis, BMI menunjukkan kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan bank konvensional dengan kategori A (Anshori, 2007). Perjalanan bank syariah telah banyak bertransformasi sejak munculnya undang-undang tahun 1998 tentang Pengoperasian Perbankan Syariah yang dilanjutkan dengan penyempurnaan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Transformasi yang belum lama ini ialah merger dari tiga bank syariah yang merupakan anak dari bank milik negara yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah ke dalam Bank Syariah Indonesia (BSI). Berdasarkan total asset, BSI menduduki peringkat ke-7 di Indonesia dengan modal inti mencapai Rp22,6 triliun pada akhir 2020 dengan target Rp30 triliun di awal tahun 2022 yang demikian berarti sama dengan kategori bank BUKU IV (Riyadi, 2022).

Salah satu contoh jenis bank syariah ialah Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau BPRS. Total aset BPRS di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,18% pada periode 2016-2020. Hal ini lebih baik dibandingkan dengan BPR konvensional pada angka 5,29% di periode yang sama. Pada Oktober 2020 total asset BPRS tumbuh sebesar 4,74% atau lebih baik dari BPR di angka 3,08% pada periode yang sama (Sofyan, 2021).

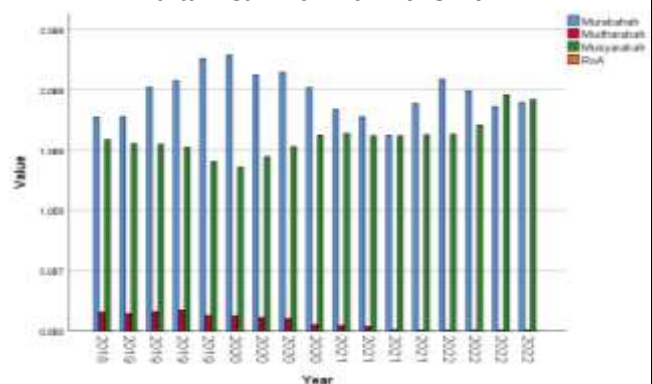
Sistem ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang sesuai dengan sistem ekonomi kerakyatan yang mengutamakan pemerataan, kemandirian, dan keadilan sosial bagi rakyat. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dikenal sejak tahun 1992 sebagai bagian dari sistem perbankan nasional berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sistem perbankan syariah diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia, UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, UU No. 21 Tahun 2008

tentang Perbankan Syariah, dan UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia serta OJK sebagai pedoman pelaksanaan UU (Yusmad, 2018).

BPRS Harta Insan Karimah telah mengalami masa-masa perjuangan selama kurang lebih 25 tahun berkiprah di industri keuangan syariah. Perjuangan yang dilakukan antara lain adalah edukasi syariah kepada masyarakat dan perjuangan menjaga loyalitas nasabah. Dengan perjuangan tersebut, saat ini BPRS Harta Insan Karimah telah memiliki 9 unit bisnis. Berdirinya BPRS Harta Insan Karimah menjadi inspirasi terbentuknya unit bisnis lain seperti HIK Induk, Sharianews, HIK Institute, serta 9 unit bisnis HIK di berbagai kota di Indonesia yakni Jabodetabek, Solo, Yogyakarta, Tegal, Bandung dan Makassar (YAHMI, 2020).

Grafik 1.1

Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah BPRS Harta Insan Karimah 2018-2022



Sumber: Data OJK diolah dengan SPSS 25 Tahun 2023

Sebagai BPRS, Harta Insan Karimah memiliki beberapa produk pembiayaan sebagaimana yang tertuang dalam laporan keuangan. Beberapa di antara produk pembiayaan tersebut di antaranya adalah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah*. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk Pembiayaan *Murabahah* mengalami fluktuatif tahun demi tahun. Pada tahun 2019, Pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan dari tahun 2018. Walaupun sempat menurun di tahun 2020 dan 2021, namun pada tahun 2022, Pembiayaan *Murabahah* pada BPRS Harta Insan Karimah meningkat kembali dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

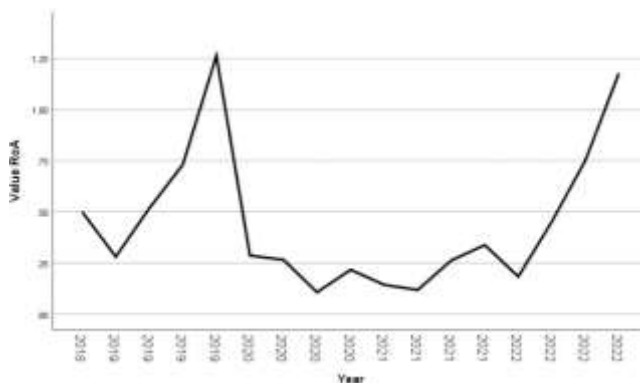
Pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.

Pada tahun 2020 dan 2021, pembiayaan Mudharabah BPRS Harta Insan Karimah mengalami penurunan. Pada 2022, dana tersebut juga akan berkurang. Pembiayaan BPRS Harta Insan Karimah Mudharabah tahun 2019 trendnya turun dibandingkan tahun 2018 dan akan terus menurun hingga akhir tahun 2019. Pada tahun 2020 awal pembiayaan ini masih turun dibandingkan dengan 2019 akhir, namun mengalami peningkatan kembali pada pertengahan dan akhir 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 pembiayaan ini cenderung berangsur mengalami penyusutan.

Pembiayaan *Musarakah* di triwulan I tahun 2019 sedikit mengalami penurunan dari akhir tahun 2018 dan cenderung melambat hingga menurun tajam pada triwulan I tahun 2020. Keadaan terus membaik pada triwulan II dan III tahun 2020 dan berhasil pulih pada triwulan IV 2020 yang mana lebih baik dari kondisi di tahun 2018 dan 2019. Pada triwulan I hingga IV di tahun 2021, Pembiayaan *Musarakah* cenderung stabil dan hanya sedikit mengalami fluktuasi. Tahun 2020 menjadi tahun peningkatan Pembiayaan *Musarakah* dengan pencapaian tertinggi pada triwulan III yang sedikit mengalami penurunan di triwulan IV tahun 2022.

Grafik 1.2

Return on Asset (ROA) BPRS Harta Insan Karimah 2018-2022



Sumber: Data OJK diolah dengan SPSS 25 Tahun 2023

Return on Asset (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022 dapat kita lihat sebagaimana grafik 1.2 di atas. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa pada triwulan II tahun 2018 sempat mengalami penurunan namun pada triwulan III di tahun yang sama mengalami peningkatan melebihi jumlah pada triwulan I di tahun yang sama yang kemudian melonjak naik pada triwulan IV di tahun yang sama.

Pada triwulan I tahun 2019 ROA BPRS Harta Insan Karimah sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun meningkat tajam di triwulan II dan III di tahun 2019 yang kemudian semakin melonjak drastis pada triwulan IV di tahun 2019. Tahun 2020 triwulan I angka menunjukkan penurunan tajam dari tahun sebelumnya, namun lebih baik dari triwulan I di tahun 2018 yang kemudian pada triwulan II dan III tahun 2020 masih menunjukkan penurunan terendah yang mana pada triwulan III 2020 angka berada di bawah angka pada seluruh ROA sejak tahun 2018-2022 sebelum perlahan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV tahun 2020.

Tahun 2021 triwulan I angka ROA menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yang disusul dengan penurunan pada triwulan II 2021 namun lebih baik dari triwulan III 2020 yang kemudian pada triwulan III dan IV 2021 ROA cenderung berangsur membaik. Pada triwulan I 2022 ROA sempat kembali turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun berhasil pulih pada triwulan II dan lebih baik dari triwulan I di tahun 2022.

Berdasarkan dari pendahuluan dan latar belakang tersebut, maka diambil judul Penelitian Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musarakah* pada Profitabilitas/Return on Asset (ROA) BPRS Harta Insan Karimah Tahun 2018 - 2022.

1.1. Kajian Literatur

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya didasarkan atas dasar prinsip-prinsip syariah. Acuan operasional dari bank syariah di antaranya adalah fatwa DSN MUI, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), PSAK Syariah, AAOIFI & IFSB, POJK dan Peraturan BI & SEBI (Sholihin, 2015). Kelahiran sistem perbankan syariah dimulai dengan berdirinya Mit Ghamr Bank, *Islamic Development Bank* dan *Islamic Research & Training Institute*. Di Indonesia, bank syariah pertama yang muncul adalah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dengan komitmen pembelian saham senilai Rp84 miliar.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang dalam menjalankan operasional usaha bisnisnya tidak menyediakan jasa pada transaksi pembayaran. Dasar dari BPRS salah satunya adalah Pasal 13 huruf c UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa:

“Bank Perkreditan Rakyat menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.”

Perbankan syariah, dalam operasionalnya berbeda dengan perbankan konvensional karena hanya membiayai pembiayaan pada bisnis yang halal (Antonio, 2001). Pembiayaan pada bank syariah dapat digolongkan ke dalam empat jenis di antaranya adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap. Contoh dari pembiayaan bagi hasil adalah Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan pembiayaan lain yang sesuai dengan kaidah syariah (Widjaatmadja & Solihah, 2019). Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 menyebutkan bahwa penyaluran dana dapat dilakukan dengan menggunakan akad di antaranya Akad *Mudharabah*, Akad *Musyarakah*, Dan Akad *Murabahah* (Usman R. , 2009).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah termasuk BPRS. Dengan dominasi ini, menjadi suatu indikator bahwa Pembiayaan *Murabahah* mempunyai banyak keuntungan bagi perusahaan. Di antara manfaat dari Pembiayaan *Murabahah* pada bank syariah antara lain adalah kepastian pembeli, kepastian keuntungan dan mudahnya aplikasi di masa sekarang (Widjaatmadja & Solihah, 2019). Profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) mendapat pengaruh positif dari transaksi *Murabahah* (Inuzula, et al., 2019).

Akad *Mudharabah* (*muqaradhadh*) merupakan akad investasi atau penyertaan modal. Dalam akad ini yang menjadi *Shohibul Maal* adalah bank pemilik atau penanam dana dan yang menjadi *Mudhorib* adalah bank penerima/pengelola dana. Pembagian keuntungan usaha dari akad *Mudharabah* dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam bentuk nisbah atau presentase sedangkan kerugian dari akad *Mudharabah* ditanggung oleh *Shohibul Maal* atau pemilik dana kecuali jika kerugian diakibatkan dari kelalaian *Mudhorib* yang mana dalam hal ini *Mudharib* harus bertanggung jawab akibat kerugian tersebut (Usman R. , 2009). *Return on Asset* (ROA), secara parsial, dipengaruhi secara signifikan oleh Akad *Mudharabah* (Supriyanto & Athoillah, Musyarakah Financing Analysis and Mudharabah Financing Agains Profitability (RoA), 2019).

Akad *Musyarakah* merupakan akad kerjasama permodalan dimana kerugian dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sesuai nisbah (Usman R. , 2009). Dalam akad ini, keuntungan dari usaha akan dibagi kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian dari usaha akan dihitung berdasarkan besaran dana modal (Nurhayati, 2009). Sebuah studi yang diterbitkan pada tahun 2020, yang masih ditinjau, menemukan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara parsial meskipun tidak signifikan terhadap *return on Asset* (ROA) (Supriyanto & Athoillah, Musyarakah Financing Analysis and Mudharabah Financing Agains Profitability (RoA), 2019).

Return on Asset (ROA) merupakan suatu ukuran keuangan bagi sebuah perusahaan. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bagi investor ekuitas dan kreditor. ROA mengukur profitabilitas perusahaan dengan melihat *return* yang dihasilkan dari pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan. Penghitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan aset perusahaan (Zaroni, 2019).

Murabahah berdampak positif terhadap profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) (Inuzula, et al., 2019). Akad *Mudharabah* dan Akad *Musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Supriyanto & Athoillah, Musyarakah Financing Analysis and Mudharabah Financing Agains Profitability (RoA), 2019).

1.2. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

Belkhaoui, Alsagr, Hemmen, & Elgammal pada tahun 2020 meneliti terkait model pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di negara-negara GCC. Hasil temuan mengungkapkan bahwa pembiayaan *Mirahabahah* secara simultan baik langsung atau tidak, mempengaruhi profitabilitas (Belkhaoui, Alsagr, Hemmen, & Elgammal, 2020).

Fadhila, pada tahun 2015 meneliti tentang pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* pada laba Bank Syariah Mandiri. Hasil temuan mengemukakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah (Fadhila, 2015).

Astriani Lesmaya, (2020) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah dengan jenis penelitian kuantitatif melakukan analisa

dengan teknik analisis linier berganda. Sampel dari penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulan 2011 hingga 2019 dari OJK. Hasil temuan menyatakan bahwa pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS Harta Insan Karimah sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* berkontribusi negatif pada profitabilitas BPRS Harta Insan Karimah secara individu (Astriani, 2020).

Fitria Yulia Sari (2021) meneliti Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah dengan jenis penelitian kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan sampel dari laporan keuangan dalam bentuk data Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan laba bersih setelah pajak tahun 2018-2020. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa Laba Bersih tidak dipengaruhi dengan signifikan oleh Pembiayaan *Mudharabah* sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih (Sari, 2021).

Nabila Amini & Wirman Wirman, (2021) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri melakukan uji secara kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2013 – 2019. Dalam temuan penelitian, pada uji yang dilakukan secara parsial, Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif walaupun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif walau tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara parsial, walau tidak signifikan, Profitabilitas (ROA) dipengaruhi dengan positif oleh Pembiayaan *Musyarakah*. Secara simultan Pendapatan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Amini & Wirman, 2021).

Devi Sri Hartati, Dailibas, & Isro'iyatul Mubarakah, (2021) meneliti Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis linier berganda.

Sampel yang diuji adalah laporan keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah secara

quarterly financial reports periode 2015-2019. Temuan ini menyatakan bahwa Profitabilitas, secara parsial, tidak dipengaruhi oleh Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *Musyarakah*, secara parsial, berefek positif dan juga signifikan pada profitabilitas. Pembiayaan *Ijarah*, secara parsial, berefek positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi dengan signifikan oleh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Ijarah* Secara Simultan (Hartati, Dailibas, & Mubarakah, 2021).

Nopa Saputra & Nazipawati, (2021) meneliti Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019 dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis linier berganda. Sampel penelitian ini adalah data kuantitatif dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri pada *quarter* pertama 2012 – *quarter* ketiga 2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), kemudian *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dengan negatif dan signifikan oleh Pembiayaan *Murabahah*. *Return on Assets* (ROA) tidak mendapat efek signifikan dari Pembiayaan *Musyarakah*, *Istishna* dan *Ijarah*. Secara simultan, Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Istishna*, dan *Ijarah* berefek positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Saputra & Nazipawati, 2021).

Dari latar belakang dan teori di atas, maka dihipotesiskan bahwa akan ada pengaruh positif dan signifikan dari Pembiayaan *Murabahah* (H_1) terhadap profitabilitas (ROA) BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Terdapat dampak positif dan signifikan dari Pembiayaan *Mudharabah* (H_2) terhadap *Return on Assets* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022. Muncul dampak positif dan signifikan oleh Pendanaan *Musyarakah* (H_3) terhadap Profitabilitas/*Return on Assets* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data yang berasal dari sumber tercetak yang berasal dari pihak lain. Di antara sumber data yang masuk kategori data sekunder antara lain adalah buku, jurnal, laporan perusahaan dan

sebagainya termasuk internet (Wibisono, 2013). Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi penelitian ini didasarkan pada data laporan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* di BPRS Harta Insan Karimah pada situs resmi OJK yang dipublikasikan tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah berupa *sampling* jenuh yakni menentukan sampel dengan mengambil seluruh data dari populasi (Rasul, Subhanudin, & Sonda, 2022). Dari teknik tersebut, data yang menjadi sampel adalah data *time series* berupa laporan keuangan triwulan dari BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022 dari laman resmi OJK yang diperoleh sebanyak 17 sampel data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dalam hal ini BPRS Harta Insan Karimah periode 2018-2022.

2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain yang disebut dengan variabel independen. Variabel ini tidak dapat berdiri sendiri dan bergantung pada variabel independen dimana variabel dependen menerima suatu akibat dari variabel independen/bebas (Ismayani, 2020). Yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022.

2.2. Variabel Independen

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan berhubungan dengan variabel dependen (Situmorang, Iskandar, Dalimunte, Fadli, & Syarief, 2010). Objek

penelitian yang menjadi variabel independen adalah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022.

2.3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berfokus kepada gejala dengan karakteristik tertentu yang dinamakan variabel (Tersiana, 2018). Menurut dimensi waktunya, penelitian ini disebut juga sebagai penelitian *time series* dimana data yang digunakan adalah berbeda waktunya dalam satu populasi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *library research* yang dalam hal ini bersumber dari data laporan keuangan OJK. Metode pengujian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) (Matondang & Nasution, 2022). Analisis regresi linear berganda, uji signifikansi secara parsial (uji T), uji signifikansi secara bersama (uji F) (Kurniawan, 2016), dan uji koefisien determinasi (uji R) merupakan metode analisis dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Statistik Deskriptif

Menggambarkan berbagai karakteristik data dalam sampel berupa angka, gambar/grafik. Data yang dijelaskan dalam statistik deskriptif meliputi rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, serta grafik dapat menggunakan statistik deskriptif (V Wiratna Sujarweni, 2019). Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari penelitian ini;

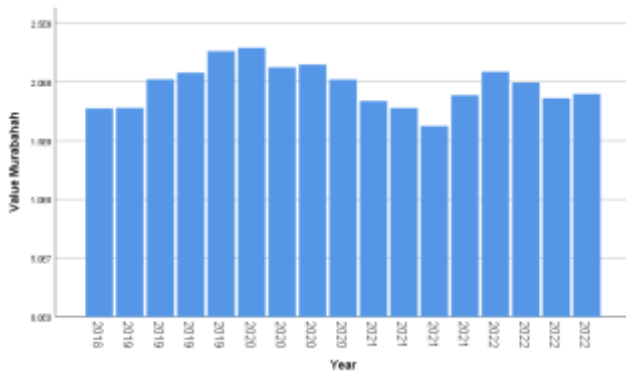
Tabel 2.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	17	162490543	229009633	196864623.29	18477242.577
Mudharabah	17	900000	17384603	7670870.59	6355012.847
Musyarakah	17	136052500	195989162	160673205.29	15463575.484
ROA	17	.11	1.26	.4463	.34947
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Murabahah

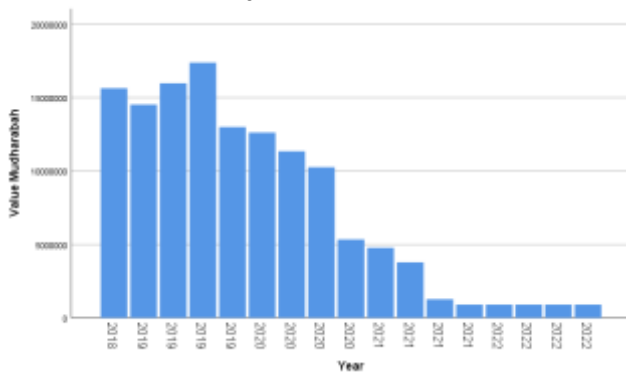
Grafik 2.1
Pembiayaan Murabahah



Sumber: Data OJK diolah dengan SPSS 25 Tahun 2023

Mudharabah

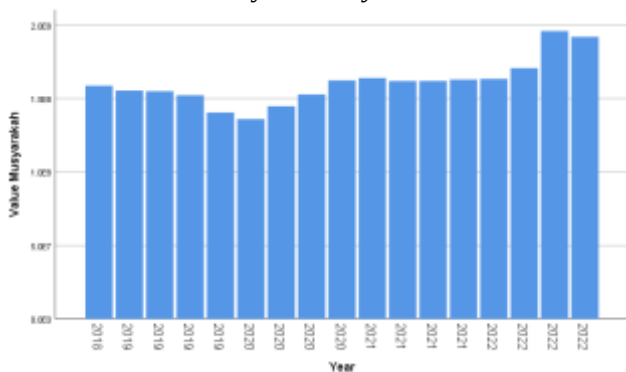
Grafik 2.2
Pembiayaan Mudharabah



Sumber: Data OJK diolah dengan SPSS 25 Tahun 2023

Musyarakah

Grafik 2.3
Pembiayaan Musyarakah



Sumber: Data OJK diolah dengan SPSS 25 Tahun 2023

Uji Asumsi Klasik

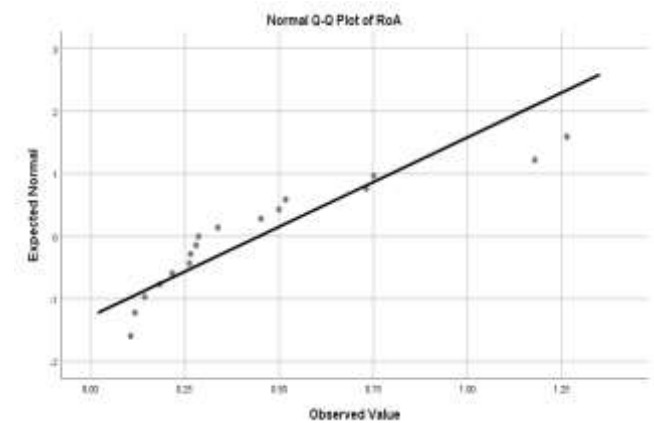
Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square* (OLS) dalam suatu penelitian mengharuskan pengujian uji

asumsi klasik. Uji yang biasa dilakukan dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Duli, 2019).

Uji Normalitas

Pendistribusian data secara normal dalam suatu penelitian kuantitatif dapat diketahui dengan uji normalitas. Data biasanya berbentuk lonceng atau tidak miring ke kiri atau ke kanan merupakan indikasi ideal kenormalan suatu data (Santoso, 2010).

Grafik 2.4
Uji Normalitas

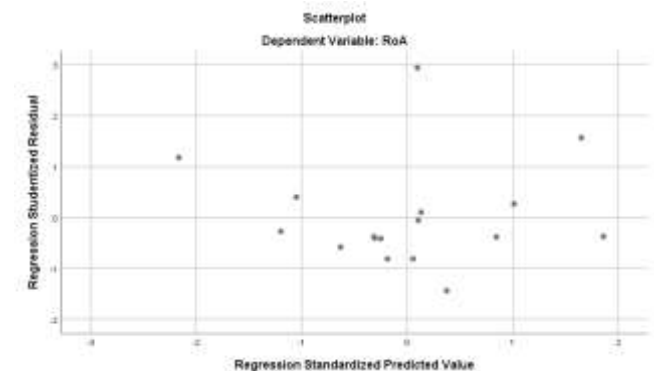


Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Uji Multikolinearitas

Apabila bermaksud mengetahui apakah variabel bebas menunjukkan tanda-tanda korelasi maka dilakukan uji multikolinearitas (Nugraha, 2022). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diperoleh menggunakan SPSS 25:

Gambar 2.1 Uji Multikolinearitas



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflating Factor*) seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.556	1.892		-2.408	.032		
	Murabahah	8.621E-9	.000	.456	1.745	.105	.719	1.390
	Mudharabah	2.883E-8	.000	.524	1.735	.106	.538	1.860
	Musyarakah	1.920E-8	.000	.849	2.559	.024	.445	2.245

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *noise error* periode t dengan *noise error* periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier maka digunakan suatu uji autokorelasi. Uji ini dilakukan hanya pada data *time series* sebagaimana pada laporan keuangan. Uji autokorelasi pada penelitian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) (Febry & Teofilus, 2020).

Tabel 2.3

Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.648 ^a

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah , Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan apabila variabel bebas (X) yang diteliti lebih besar dari satu (Darma, 2021). Bentuk persamaan pada regresi ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Uji regresi linear yang dilakukan dengan SPSS 25 pada variabel-variabel penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.556	1.892		-2.408	.032		
	Murabahah	8.621E-9	.000	.456	1.745	.105	.719	1.390
	Mudharabah	2.883E-8	.000	.524	1.735	.106	.538	1.860
	Musyarakah	1.920E-8	.000	.849	2.559	.024	.445	2.245

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Table 6.4 di atas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4.556 + 8.621E-9_1 + 2.883E-8_2 + 1.920E-8_3$$

Uji T

Pengukuran pengaruh (Riadi, 2016) dari variabel X (*Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) terhadap variabel Y (ROA) adalah dengan melakukan uji T (Nugraha, 2022). Uji SPSS 25 pada variabel-variabel penelitian menunjukkan *output* sebagai berikut:

Tabel 2.5
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.556	1.892		-2.408	.032		
Murabahah	8.621E-9	.000	.456	1.745	.105	.719	1.390
Mudharabah	2.883E-8	.000	.524	1.735	.106	.538	1.860
Musyarakah	1.920E-8	.000	.849	2.559	.024	.445	2.245

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Uji F

Melakukan uji untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel X (*Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) terhadap variabel Y (ROA) secara bersama-sama adalah dengan uji F dalam regresi linear berganda dilakukan guna (Nugraha, 2022). Dari uji SPSS 25 dalam penelitian ini diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.707	3	.236	2.457	.109 ^b
Residual	1.247	13	.096		
Total	1.954	16			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

Uji Koefisien Determinasi

Apabila ingin mengetahui seberapa besar hubungan di antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang dilakukan dalam suatu penelitian. Selain itu, untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen (X) akan berpengaruh pada proporsi yang sama terhadap variabel dependen (Y) uji ini juga berguna. Nilai R Square (R^2) ialah nilai yang dilihat saat melakukan uji koefisien determinasi (Darma, 2021). Pada uji menggunakan SPSS 25, maka diketahui hasil berikut:

Tabel 2.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R Square		Change Statistics		Sig. F Change
	Change	F Change	df1	df2	
1	.362 ^a	2.457	3	13	.109

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2023

3.2. Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil tabel 2.1 deskriptif statistic menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari semua variable yang diuji. *Murabahah* memiliki nilai minimum senilai Rp162,490,543, nilai maksimum sebesar Rp229,009,633, dan *mean* sebesar 196864623.29 dengan standar deviasi sebesar 18477242.577. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean, menunjukkan bahwa data *Murabahah* terbilang baik (Pambuko, Usman, & Andriyani, 2019).

Mudharabah memiliki nilai minimum senilai Rp900,000, nilai maksimum sebesar Rp17,384,603, dan *mean* sebesar 7670870.59 dengan standar deviasi sebesar 6355012.847. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean, menunjukkan bahwa data *Murabahah* terbilang baik (Pambuko, Usman, & Andriyani, 2019).

Musyarakah memiliki nilai minimum senilai Rp136,052,500, nilai maksimum sebesar Rp195,989,162, dan *mean* sebesar 160673205.29 dengan standar deviasi sebesar 15463575.484. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean, menunjukkan bahwa data *Murabahah* terbilang baik (Pambuko, Usman, & Andriyani, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Grafik 2.4 di atas menunjukkan bahwa data variabel ROA berada menggerombol pada garis uji dari kiri bawah ke kanan atas yang mana data berada tidak jauh dari sebaran data. Hal itu menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Jika titik-titik yang muncul pada gambar membentuk pola tertentu dan juga teratur, misal bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ini berarti telah muncul gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola yang ada tidak membentuk keteraturan (titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y), maka gejala heteroskedastisitas tidak ada. (Matondang & Nasution, 2022). Dari pola pada Gambar 2.1 di atas, terlihat titik-titik tersebar tanpa pola. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data. Uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflating Factor). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai toleransi mensyaratkan multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai toleransi $> 0,10$. Sebaliknya apabila nilai tolerance adalah $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas (Priyatna, 2020). Tabel 2.2 di atas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat diinterpretasikan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Pedoman pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai VIF adalah multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar ($>$) dari 10, hal ini menandakan telah terjadi multikolinearitas (Priyatna, 2020). Tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF Pembiayaan *Murabahah* adalah 1,390 yang lebih kecil ($<$) dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data. Pembiayaan *Mudharabah* memiliki VIF yaitu 1,860 dengan nilai kurang dari ($<$) dari 10, berarti tidak ada gejala multikolinearitas pada data. VIF pada Pembiayaan *Musarakah* tertera 2.245 yang mana nilai tersebut adalah kurang dari atau lebih kecil ($<$) dari 10, maka dapat diartikan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian, variabel independen yang diteliti (Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*,

dan Pembiayaan *Musarakah*) dalam penelitian ini diketahui terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan Durbin-Watson adalah jika $d(DW)$ lebih kecil ($<$) dari dL atau lebih besar ($>$) dari $(4-dL)$, maka ada autokorelasi. Jika $d(DW)$ terletak di antara dU dan $(4-dU)$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Jika $d(DW)$ terletak di antara dL dan dU di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka kesimpulan menyatakan tidak ada kepastian (Woro Isti Rahayu, 2020).

Dengan signifikansi 5% kita menggunakan rumus $(K ; N)$. diketahui jumlah variable independen adalah 3 atau " k " = 3m. diketahui jumlah sampel atau " N " = 17. Dengan demikian $(K ; N)$ atau $(3;17)$. Jika kita melihat pada tabel *Durbin-Watson*, dengan angka tersebut diperoleh dL sebesar 0,8968 dan dU sebesar 1,7101.

Tabel 2.3 di atas menunjukkan nilai DW senilai 1.648 dimana nilai tersebut adalah terletak tidak melebihi ambang batas dU (1,7101), dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,6961=2,2899$, maka dari itu, berdasarkan pedoman pengambilan keputusan *Durbin-Watson* tersebut di atas, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda uji hipotesis ini memenuhi persyaratan untuk diselesaikan/diproses (Febry & Teofilus, 2020).

Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda

Table 6.4 di atas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4.556 + 8.621E-9_1 + 2.883E-8_2 + 1.920E-8_3$$

Persamaan tersebut dapat kita telaah bahwa nilai konstanta pada tabel 2.4 adalah negatif sebesar Rp-4.556 yang dapat diartikan bahwa jika Pembiayaan *Murabahah* (X_1), Pembiayaan *Mudharabah* (X_2), dan Pembiayaan *Musarakah* (X_3) adalah konstan (0), maka *Return on Asset* (ROA)/Y mengalami penurunan sebesar Rp-4.556.

Nilai koefisien pada Pembiayaan *Murabahah* bernilai positif senilai 3.876E-9 dimana dapat dikatakan apabila Pembiayaan *Murabahah* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.621E-9. Pada Pembiayaan *Mudharabah* didapatkan nilai koefisien yang juga bernilai positif sebesar 1.844E-8 yang mana dapat dikatakan bahwa ketika Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1

satuan, maka ROA (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.883E-8. Selanjutnya pada Pembiayaan *Musyarakah* dimana nilai koefisien juga menunjukan angka yang positif senilai 3.110E-10, yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* (X_3) sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar Rp1.920E-8.

Uji T

Berdasarkan tabel 2.5 di atas diketahui bahwa Pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai koefisien positif (8.621E-9). Diketahui bahwa pada Pembiayaan *Murabahah* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,105/lebih besar ($>$) dari 0,05 yang menandai bahwa H_1 ditolak, dimana dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022.

Pada Pembiayaan *Mudharabah*, nilai koefisien bernilai positif (2.883E-8) dengan signifikansinya adalah sebesar 0,106 dimana nilai tersebut adalah lebih besar ($>$) dari 0,05 yang berarti H_2 ditolak, dimana dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022. Hasil uji pada pembiayaan *Mudharabah* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Amini & Wirman Wirman (2021).

Variabel Pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai koefisien positif (1.920E-8) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut adalah lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang hal tersebut mengindikasikan H_3 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022. Hasil uji F penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopa Saputra & Nazipawati (2021).

Uji F

Melakukan uji untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel X (*Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) terhadap variabel Y (ROA) secara bersama-sama adalah dengan uji F dalam regresi linear berganda dilakukan guna (Nugraha, 2022). Dengan pedoman bahwa jika *p-value* (Sig.) lebih kecil ($<$) dari 5%, maka keputusannya adalah tolak H_0 (Usman, Huda, & Kusumo, 2022). Tabel 2.6 di atas

menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,109 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) profitabilitas/ROA BPRS Harta Insan Karimah periode 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Apabila ingin mengetahui seberapa besar hubungan di antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang dilakukan dalam suatu penelitian. Uji ini juga berguna untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen (X) akan berpengaruh pada proporsi yang sama terhadap variabel dependen (Y). Dalam melakukan uji koefisien determinasi, nilai yang dilihat adalah nilai *R Square* (R^2) (Darma, 2021).

Berdasarkan tabel 2.7 di atas diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,362 dimana dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah*) memiliki kontribusi untuk menjelaskan variabel Y yaitu profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) pada BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022 sebesar 36,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,8% (100%-36,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diikutsertakan dalam model.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat kita interpretasikan jika Pembiayaan *Murabahah* (X_1), Pembiayaan *Mudharabah* (X_2), dan Pembiayaan *Musyarakah* (X_3) adalah konstan (0), maka *Return on Asset* (ROA)/Y mengalami penurunan sebesar Rp-4.556. Apabila Pembiayaan *Murabahah* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.621E-9. Pada Pembiayaan *Mudharabah*, ketika Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.883E-8. Selanjutnya pada Pembiayaan *Musyarakah* dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* (X_3) sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar Rp1.920E-8.

Pembiayaan *Murabahah* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,105/lebih besar ($>$) dari 0,05 yang menandai bahwa H_1 ditolak, dimana dapat dikatakan

bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Supriyanto & Kusumah (2018) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Supriyanto & Kusumah, Pengaruh Pendapatan *Murabahah* dan Pendapatan *Musyarakah*, 2018).

Pada Pembiayaan *Mudharabah*, nilai koefisien bernilai positif ($2.88s3E-8$) dengan signifikansinya adalah sebesar 0,106 dimana nilai tersebut adalah lebih besar ($>$) dari 0,05 yang berarti H_2 ditolak, dimana dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amini & Wirman (2021) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif walau tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Amini & Wirman, 2021).

Variabel Pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai koefisien positif ($1.920E-8$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut adalah lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang hal tersebut mengindikasikan H_3 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2018-2022. Hasil dari uji parsial Pembiayaan *Musyarakah* tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Dailibas, & Mubarakah (2021) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial mempunyai efek positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas (Hartati, Dailibas, & Mubarakah, 2021).

Dalam Uji F diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,109 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama/simultan, variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) profitabilitas/ROA BPRS Harta Insan Karimah tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Pratiwi, 2019).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

LPDP Kementerian Keuangan RI, OJK, KTTI UI, BPRS HIK, Pak Nur Fatwa, M. Irwin Muslimin, Bustamil Arifin, Yusi Gumansari, dan Nidia Riski.

6. REFERENSI

- Amini, N., & Wirman, W. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS PADA BANK SYARIAH MANDIRI. *MEA*, 50.
- Anshori, A. G. (2007). *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah; dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Asep Saefuddin, K. A. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Astriani, L. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah*. Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah.
- Belkhaoui, S., Alsagr, N., Hemmen, S. F., & Elgammal, M. M. (2020). Financing modes, risk, efficiency and profitability in Islamic banks: Modeling for the GCC countries. *Cogent Economics & Finance, Taylor & Francis Journals*, vol. 8(1), 1750258-175. DOI: 10.1080/23322039.2020.1750258
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: GUEPEDIA.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri*, 65-77. DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.427>
- Fauziah, M. R. (2022). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS : Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Gusnelly, D. (2021). *Diaspora Muslim Indonesia di Belanda*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartati, D. S., Dailibas, & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 235-240.

- Hidayat, N. (2018). *Setitik Cahaya di Samudra Kehidupan*. Bandung: Bitread Publishing.
- Inuzula, L., Razif, Ftriani, M., Wahyuni, S., Asbar, Y., & Siregar, W. F. (2019). Effect of Murabahah Volume Accumulation On Profitability of Banking Institutions with Non Performing Financing (NPF) As Moderation Variables. *ICOFEB 2018* (hal. 166). Lhokseumawe: EAI Publishing.
- Ismayani, A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta: Prenada Media.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik; Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nurhayati, S. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Nurma Indah Sari, A. N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada Bank BRI Syariah periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 221-232.
- Pambuko, Z. B., Usman, N., & Andriyani, L. (2019). *Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Magelang: UNIMMA Press.
- Prasetya, A. D., Musyafa, A. Y., Nurul Fardiana, F., Tazkiyyaturohmah, R., Karuniawati, C., Marjuni, & Aisi, O. H. (2022). *Hukum Ekonomi Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, N. F. (2019). *"PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN*. Yogyakarta: FEB UII.
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, H. (2022). *Model Penguatan Tata Kelola Bank Syariah Teori, Praktek Dan Gagasan Konseptual*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Qaradhawi, Y. A. (1991). *Haruskah Hidup Dengan Riba*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rajafi, A. (2020). *Progres Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Pasca Reformasi (Dimensi Hukum Nasional - Fiqh Islam - Kearifan Lokal)*. . Yogyakarta: Istana Agency.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Riyadi, S. (2022). *Strategi Manajemen Bank Syariah Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, N., & Nazipawati. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *KLASSEN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 50-71.
- Sari, F. Y. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 118-123.
- Sholihin, A. I. (2015). *Ini lho bank syariah!; memahami bank syariah dengan mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang, S. H., I. M., Dalimunte, D. M., Fadli, & Syarif, F. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USUpress.
- Slamet Riyanto, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat : Kumpulan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV ODIS.
- Supriyanto, D., & Athoillah, M. A. (2019). Musyarakah Financing Analysis and Mudharabah Financing Agains Profitability (RoA). *Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology, CIFET, 21 September, Sidoarjo, East Java, Indonesia* (hal. 216). Sidoarjo: EAI Publishing.
- Supriyanto, D., & Kusumah, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah. *Neliti*, 63-85.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia: Bantul.
- Usman, H., Huda, N., & Kusumo, N. W. (2022). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, dan Pemasaran Syariah (Data Cross Section)*. Jakarta: Kencana.
- Usman, R. (2009). *Produk dan akad perbankan syariah di Indonesia; implementasi dan aspek hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- V Wiratna Sujarweni, S. M. (2019). *The Master Book of SPSS*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Wibisono, D. (2013). *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaatmadja, D. A., & Solihah, C. (2019). *Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah dalam Bentuk Akta Otentik; Implementasi Rukun, Syarat, dan Prinsip Syariah*. Malang: INTELIGENSIA MEDIA.
- Woro Isti Rahayu, A. T. (2020). *Regresi linier untuk prediksi jumlah penjualan terhadap jumlah permintaan*. Bandung: Kreatif.

- YAHMI, Y. H. (2020). *Mulanya reunion jadi triliunan; jejak sukses social entrepreneurship Alumni Himpunan : Yakin Usaha Sampai*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Zaroni. (2019). *Circle of Logistics; Memahami Strategi dan Praktik Terbaik*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- OJK (5 Maret 2023). *Citing Internet sources URL* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>